



PROSES KREATIF SUTRADARA TRIAS UNTUNG KURNIAWAN DALAMPMENTASAN SOSIODRAMA TRILOGI SOEDIRMAN "PERBURUAN" KARYA WIDI SUHARTO

Prasetyo Agung Wartiko Aji¹, Bangkit Adi Swasono²

STKIP PGRI Trenggalek^{1,2}

Email: prasetyoagung378@gmail.com

Email: bangkit.adi.swasono@gmail.com

Received: 22 Juni 2021

Revised: 29 Juni 2021

Accepted: 30 Juni 2021

Abstract: *This research aims to find and explain the creative process of Trias Untung Kurniawan process in The Sudirman Trilogy Sociodrama Performance "Hunting" By Widi Suharto. The analysis was conducted on the creative process and activities that influenced the creative process of Trias Untung Kurniawan in the Performance of Sudirman's Sociodrama Trilogy "Hunt" by Widi Suharto. This study uses qualitative methods. The stages in this study include the preparatory stage, the production process stage. From this research, it can be concluded that the creative process of Trias Untung Kurniawan in the Performance of Sudirman's Sociodrama Trilogy "Hunt" by Widi Suharto is divided into two stages, namely the stage before the implementation and the stage of the production process. The creative process before starting the work is a creative process in preparing a performance that goes through four stages including, the stage of choosing a script, the stage of obtaining the author's permission, the stage of choosing a director, the stage of studying and analyzing the play script. Creative process when the implementation (production process) is a process in pouring concepts into a staging or performance. In the process there are five stages including stages, stages of finding forms, stages of development, stages of stabilization, stages of general training, and stages of performance.*

Keywords: *Sociodrama, Director Creative Process, Trias Untung Kurniawan*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menjelaskan proses kreatif Trias Untung Kurniawan dalam Pementasan Sociodrama Trilogi Soedirman "Perburuan" Karya Widi Suharto. Analisis dilakukan terhadap proses kreatif dan kegiatan yang mempengaruhi proses kreatif Trias Untung Kurniawan dalam Pementasan Sociodrama Trilogi Soedirman "Perburuan" Karya Widi Suharto. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tahap-tahap dalam penelitian ini meliputi tahap persiapan, tahap proses produksi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses kreatif Trias Untung Kurniawan dalam Pementasan Sociodrama Trilogi Soedirman "Perburuan" Karya Widi Suharto dibagi menjadi dua tahapan, yaitu tahap sebelum penggarapan dan tahap proses produksi. Proses kreatif sebelum memulai penggarapan merupakan proses kreatif dalam mempersiapkan suatu pementasan yang melalui empat tahapan meliputi, tahapan memilih naskah, tahap mendapatkan izin penulis, tahap memilih sutradara, tahap mempelajari dan menganalisis naskah drama. Proses kreatif ketika penggarapan (proses produksi) merupakan suatu proses dalam menuangkan konsep ke dalam sebuah pementasan atau pagelaran. Dalam proses tersebut terdapat lima tahapan meliputi tahapan, tahap mencari bentuk, tahap pengembangan, tahap pemantapan, tahap latihan umum, dan tahap pagelaran.

Kata Kunci: *Sociodrama, Proses Kreatif Sutradara, Trias Untung Kurniawan*

PENDAHULUAN

Rene Wellek dan Austin Warren (dalam Susanto, 2016:1). Sastra menurutnya adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Sastra juga dianggap sebagai karya yang imajinatif, fiktif, dan inovatif.

Karya sastra merupakan bentuk ungkapan yang aktual dan imajinatif pengarang berupa seni kreatif yang mencerminkan kehidupan, (Nurgiyantoro, 2015:2-3).

Drama adalah genre sastra yang penampilan fisiknya memperlihatkan secara verbal adanya dialog atau percakapan di antara tokoh-tokoh yang ada dalam naskah tersebut (Nuryanto, 2017).

Drama adalah kualitas komunikasi, situasi, action, (segala apa yang terlihat dalam pentas) yang menimbulkan perhatian, kehebatan, (exciting), dan ketegangan pada pendengar/penonton (Harymawan, 1993).

Drama juga merupakan cerita yang dipentaskan dengan gerak, suara dan irama tentang kehidupan manusia pada suatu waktu atau masa (Nuryanto, 2017).

Menurut Wellek dan Werren dalam (Ratna, 2017), proses kreatif berkaitan dengan proses penulisan sejak awal hingga akhir. Proses kreatif dengan demikian menyangkut dua peristiwa yang saling berhubungan, teknis dan estetis. (Suwardi, 2014:32-33).

Menurut Winkel, 1993 (dalam Nuryanto, 2017:59). Sosiodrama merupakan dramatisasi dari berbagai persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang-orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan.

Menurut KBBI, 1988:855 dalam (Nuryanto, 2017) Sosiodrama adalah drama yang bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat tentang

masalah sosial politik.

sosiodrama adalah sebuah Teknik pemecahan masalah yang terjadi dalam konteks hubungan sosial dengan cara mendramakan masalah-masalah tersebut melalui sebuah drama (Nuryanto, 2017).

Widi Suharto mempunyai keunikan dari penulis naskah drama lainnya. Pada tahun 2018 dan 2019 naskah dramanya yang berjudul *Keberangkatan* dan *Perburun* dipentaskan di Pendapa Manggala Praja Kabupaten Trenggalek dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang ke 73 dan 74. Dalam pementasan tersebut bekerja sama dengan Kodim 0806 Trenggalek, Polres Trenggalek,

Kesbangpol Trenggalek, STKIP PGRI Trenggalek dan beberapa sekolah di Trenggalek. Pementasan tersebut tidak luput dari seoran sutradara. Dimana seorang sutradara yang bertugas sebagai pengatur semua jalannya pementasan tersebut. Trias Untung Kurniawan, adalah sutradara dari Kabupaten Tulungagung.

yang bertugas menyutradarai pementasan tersebut. Dimana Trias Untung Kurniawan merupakan sutradara yang cukup berpendidikan dan memiliki kreativitas yang tinggi dalam lingkup seni pertunjukan dan penyutradaraan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pementasan sosiodrama Trilogi Soedirman "Perburuan" Karya Widi Suharto, Sutradara Trias Untung Kurniawan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah, "Proses Kreatif Trias Untung Kurniawan Sebelum Memulai Penggarapan Pementasan Sosiodrama *Perburuan* karya Widi Suharto". Dari rumusan tersebut terumus dua rumusan masalah yaitu "tahap sebelum memulai penggarapan, dan tahap ketika penggarapan (proses

produksi)."

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Furika Tri Jayanti mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dalam sekripsinya yang berjudul *Proses Kreatif Produksi Pementasan Drama "CALIGULA" Oleh Kelompok Ekstrakurikuler Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta*, fokus penelitian meliputi : (1) tahap pemilihan dan penafsiran, (2) tahap penggarapan, (3) tahap pementasan, dan (4) tahap penikmatan.

Wahyu Okvi Pradista Setiawan (2018) dari STKIP PGRI Trenggalek dalam skripsi yang berjudul *"Pementasan Drama Musikal Tolak Balak karya Trias Untung Kurniawan"*. Permasalahan yang dikaji: 1) Proses produksi drama musikal "Tolak-Balak" karya Trias Untung Kurniawan.

Dari kedua penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian sejenis sebelumnya yaitu sama-sama menganalisis tentang proses kreatif dan

proses produksi drama. Sedangkan perbedaan dari dua penelitian tersebut yaitu terletak pada objek kajian, dan rumusan masalah yang dikaji. Dalam rumusan masalahnya, peneliti ini mengkaji tentang bagaimana proses kreatif Trias Untung Kurniawan dalam mempersiapkan pementasan sosiodrama karya Widi Suharto dan bagaimana proses kreatif Trias Untung Kurniawan dalam menggarap pementasan sosiodrama karya Widi Suharto.

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Menurut (Anggito & Setiawan, 2018) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti

adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah (1) data hasil wawancara dari Trias Untung Kurniawan, (2) data wawancara dari Widi Suharto (sebagai pembanding), dan (3) data dari dokumen karya berupa naskah. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam dan studi dokumen. Teknik wawancara mendalam digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses kreatif Trias Untung Kurniawan dalam mementaskan naskah sosiodrama. Studidokumen digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber pada teks sastra berupa naskah sosiodrama Widi Suharto.

Teknik Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data penelitian memerlukan instrument penelitian. (Anggito & Setiawan, 2018) mengungkapkan bahwa pengamat atau peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data atau kata lain yang menjadi instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.

Dalam pengumpulan data ini peneliti mencari data dari masalah penelitian yaitu pada proses kreatif sutradara pada tahapan persiapan dan pada tahapan proses produksi pementasan sosiodrama. Yang nantinya masalah-masalah tersebut akan berbentuk data-data yang sudah terseleksi yang berupa Pernyataan atau kalimat yang mencerminkan proses kreatif Trias

Untung Kurniawan dalam tahap persiapan pementasan sosiodrama dan tahapan proses produksi. Dimana data-data tersebut sudah berupa indikator yang mengandung pernyataan/kalimat yang menandai proses kreatif Trias Untung Kurniawan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Anggito & Setiawan, 2018).

Analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis tekstual dan sudah dimulai sejak proses pengumpulan data. Dalam penerapannya, metode ini berusaha menganalisis secara induktif. Dari semua data yang ada diperoleh kemudian diinterpretasi, dikelompokkan, kemudian dideskripsikan sebagai hasil penelitian dengan melakukan tahapan-tahapan analisis data dari awal secara berulang-ulang dari tahap reduksi sampai penarikan kesimpulan.

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk menganalisis data dari Trias Untung Kurniawan dan Widi Suharto adalah teknik pemahaman secara mendalam dengan instrumen operasional berupa panduan analisis data.

Dalam panduan menganalisis data proses kreatif sutradara Trias Untung Kurniawan dalam pementasan naskah sosiodrama *Perburuan* karya Widi Suharto. Berupa data-data terseleksi yang berupa pernyataan dan kalimat yang mencerminkan proses kreatif Trias Untung Kurniawan sebagai sutradara. Baik itu proses kreatif pada tahap persiapan maupun proses produksi.

Dalam menganalisis data dilakukan dengan cara memberikan

kode huruf dan angka sesuai masalah penelitian. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi dan mengode data sesuai dengan masalah kajian. Fokus masalah proses kreatif Trias Untung Kurniawan dalam tahap persiapan pementasan sosiodrama dan tahap proses produksi sosiodrama diberi kodesesuai dengan aspek penelitian.

Aspek tahap persiapan pementasan sosiodrama diberi kode PP, tahap proses produksi sosiodrama diberikode PS. Kode P digunakan untuk naskah sosiodrama *Perburuan*. Data wawancara dengan Trias Untung Kurniawan diberi tanda TU. Contoh kode yang digunakan (PS/P/TU-1) maksudnya PS adalah tahap proses produksi pementasan sosiodrama, P kode judul naskah sosiodrama *Perburuan*, TU kode untuk data wawancara dan -1 merupakan nomor dari temuan data wawancara.

Dengan itu maka penulis dapat memperoleh temuan data Berupa interpretasi data sesuai dengan masalah dan aspek penelitian. Dimana didalamnya mencakup tahapan proses kreatif Trias Untung Kurniawan pada tahapan persiapan dan pada tahapan proses produksi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian Proses Kreatif Trias Untung Kurniawan dalam Pementasan Naskah Sosiodrama *Perburuan* Karya Widi Suharto adalah sebagai berikut.

Proses Kreatif Trias Untung Kurniawan Sebelum Memulai Penggarapan Pementasan Sosiodrama *Perburuan* karya Widi Suharto

Tahapan Memilih Naskah Drama

Naskah menjadi acuan dalam tata-pentas. Panggung menjadi arena pentas yang super-kompleks. Oleh karena satu tempat, maka bagaimana

upaya mengubah imajinasi penonton, perlu diciptakan melalui asesori panggung (Sumiyadi. & Durachman, 2014).

Naskah drama adalah kesatuan teks yang membuat kisah. Naskah atau teks drama dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: (1) *part text*, artinya yang ditulis dalam teks hanya Sebagian saja, berupa garis besar cerita. Naskah semacam ini biasanya diperuntukkan bagi pemain yang sudah mahir, (2) *full text*, adalah teks drama dengan penggarapan lengkap, meliputi dialog, monolog, karakter, iringan, dan sebagainya.

Pemilihan naskah drama untuk pementasan bergantung kepada keperluan, namun hendaknya harus dipertimbangkan dari berbagai segi (Sumiyadi. & Durachman, 2014). Apa yang dialami dan dilakukan oleh Durachman di atas sejalan dengan yang dilakukan oleh Trias Untung Kurniawan dan Widi Suharto sebelum memulai penggarapan pementasan sosiodrama.

Trias mengungkapkan bahwa, dalam pementasan sosiodrama ini Trias dan Betrick selaku stage manager selalu pergi ke rumah penulis untuk melakukan pengembangan dan juga membantu penulis. Karena pada waktu itu penulis dalam keadaan sakit.

Dari pernyataan di atas Trias Untung Kurniawan menyatakan Trias selaku sutradara juga sangat intens dalam memantau perkembangan naskah serta ikut membantu penulis dalam hal pemilihan naskah dan juga menulis naskah. Hal tersebut dilakukan karena kala itu penulis sedang dalam keadaan sakit.

Widi Suharto mengungkapkan bahwa, dalam menciptakan sebuah karya Widi tidak bisa lepas dari naskah yang telah ditulis berdasarkan pengalaman dari berbagai studinya. Dari ungkapan

Widi Suharto di atas Terciptanya naskah sosiodrama *Perburuan* tak bisa lepas dari pengalaman Widi Suharto menulis naskah drama yang berjudul *Merdeka Seutuhnya*. naskah tersebut ditulis berdasarkan pengalaman dari berbagai studinya dan sama-sama bertema tentang revolusi.

Tahap Mendapatkan Izin Penulis

Setiap karya yang diterbitkan biasanya dilindungi oleh undang-undang. Dalam memperoleh izin penulis dapat menggunakan dua cara yakni dengan melakukan perizinan tertulis maupun lisan. Drama-drama yang dibuat untuk kepentingan latihan, misalnya sebagai pelengkap atau lampiran dalam buku teks atau yang ditampilkan secara amatir dikelas tidaklah perlu mendapatkan izin. Akan tetapi, drama untuk kepentingan pentas yang sifatnya komersial sudah selayaknya dilengkapi dengan izin pengarang atau penerbit yang mewakilinya (Sumiyadi. & Durachman, 2014).

Apa yang dialami dan dilakukan oleh Durachman di atas sejalan dengan yang dilakukan oleh Trias Untung Kurniawan dan Widi Suharto sebelum memulai penggarapan pementasan sosiodrama.

Trias dan Widi Suharto dalam wawancara mengungkapkan bahwa dalam tahapan mendapatkan izin penulis sangat penting dilakukan hal tersebut dimaksudkan untuk menjaga keaslian sebuah karya. Dari ungkapan data di atas Trias Untung Kurniawan dan Widi Suharto dalam penyutradaraan perizinan naskah itu sangat penting dilakukan, sebuah karya akan lebih baik jika melalui prosedur yang benar. Hal tersebut dilakukan berdasarkan undang-undang yang berlaku dalam

perlindungan sebuah karya.

Tahap Memilih Sutradara

Sebagai seniman kreatif, sutradara berfungsi sebagai penafsir utama naskah, bertanggung jawab pada penyelesaian bentuk, meramalkan semua kondisi, menguasai serta mampu menerapkan prinsip-prinsip estetis, seperti masalah ruang dan bentuk, jarak estetis, dan psikologi apresiasi sebagai pencipta kondisi kerja teater, sutradara pun bertugas untuk mengkoordinasikan kerja ensambel (bersama), membantu pemain mewujudkan perannya, dan membantu atau bekerja sama dengan pekerja lainnya, misalnya penata artistik (Sumiyadi. & Durachman, 2014). Apa yang dialami dan dilakukan oleh Durachman di atas sejalan dengan yang dilakukan oleh Trias Untung Kurniawan dan Widi Suharto sebelum memulai penggarapan pementasansosiodrama.

Dari ungkapan Trias dan Widi Suharto pada tahapan ini sama-sama menyatakan yang pada intinya, penulis sudah mempercayakan penyutradaraan pada pementasan ini kepada Trias. Dari ungkapan di atas Trias Untung Kurniawan dan Widi Suharto menyatakan bahwa Penyutradaraan pada pementasan sosiodrama *Perburuan*, penulis sudah mempercayakan secara penuh kepada Trias Ungtung Kurniawan.

Tahap Mempelajari dan Menganalisis Naskah Drama

Menganalisis lakon adalah salah satu tugas utama sutradara. Lakon yang telah ditentukan harus segera dipelajari sehingga gambaran lengkap cerita didapatkan. Dengan analisis yang baik, sutradara akan lebih mudah menerjemahkan

kehendak pengarang dalam pertunjukan (Santoso, 2008). Apa yang dialami dan dilakukan oleh Santosa, dkk di atas sejalan dengan yang dilakukan oleh Trias Untung Kurniawan sebelum memulai penggarapan pementasan sosiodrama.

Dalam wawancaranya Trias mengungkapkan bahwa dalam teknik penyutradaraanya hal yang paling penting yakni dalam hal menerjemahkan secara tepa tapa yang ada dalam sebuah naskah ke dalam sebuah pagelaran.

Dari ungkapan tersebut Trias menyatakan bahwa bagaimana seorang sutradara berusaha menerjemahkan sebuah tulisan kedalam sebuah pagelaran dan harus tepat, Trias Untung Kurniawan selalu pergi ke rumah penulis untuk berdiskusi terkait naskah dan pementasan.

Proses Kreatif Trias Untung Kurniawan Ketika Penggarapan Pementasan Sosiodrama (Proses Produksi) Karya Widi Suharto Tahap Mencari Bentuk

Pencarian bentuk dilakukan dengan menganalisis naskah drama, membaca Bersama sehingga dapat memilih peran yang tepat, mewujudkan naskah alam gerak (blocking), dan menguasai/menundukkan naskah dan ruang.

Dalam konsep ini sutradara menjelaskan secara lengkap mengenai cara menyampaikan pesan yang berkaitan dengan pendekatan gaya pementasan dan pendekatan pemeranan serta memberikan gambaran global tata artistik (Sumiyadi. & Durachman, 2014). Apa yang dialami dan dilakukan oleh Durachman di atas sejalan dengan yang dilakukan oleh Trias Untung Kurniawan ketika penggarapan

pementasan (proses produksi) sosiodrama.

Dalam wawancaranya Trias mengungkapkan bahwa, Trias akan mempresentasikan apa yang saya pelajari dengan penulis, dimana presentasinya akan memberikan gambaran kepada tim-tim inti yang lain tentang pagelaran ini yang nantinya akan memberikan arah yang jelas. Ungkapan di atas menyatakan bahwa sutradara akan mempresentasikan apa yang dipelajari dengan penulis, dalam presentasi sutradara memberikan sebuah gambaran kepada tim-tim inti tentang pementasan ini dengan memberikan arah yang jelas.

Tahap Pengembangan

Pengembangan permainan dilakukan dengan memberi isi, mengembangkan, dan membangun klimaks. Hal ini sudah anda ketahui dalam pembahasan mengenai Latihan (*dasar*) drama. (Sumiyadi. & Durachman, 2014) dalam seni penampilan khususnya lakon, permainan yang lengkap dan lancar disertai keterampilan saja tidak cukup. Ia perlu mengembangkan-mengembangkan yang bersifat dorongan dari dalam, intuitif dan terilhami. Apa yang dialami dan dilakukan oleh Durachman di atas sejalan dengan yang dilakukan oleh Trias Untung Kurniawan ketika penggarapan pementasan (proses produksi) sosiodrama.

Trias dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa, dalam tahap pengembangan sutradara terus mengontrol pengembangan dalam setiap latihannya baik dari bagaimana tensi dramatic, permainan property, dan juga penggambaran *blocking* maupun *setting*. Dari ungkapan tersebut menunjukkan tentang bagaimana sutradara membangun tensi dramatik dan juga permainan

property serta bagaimana penggambaran *blocking* dan *setting*.

Tahap Pemantapan

Dalam proses pemantapan, sutradara harus melakukan koordinasi dan mengatur tempo serta irama permainan sehingga tampak tidak kedodoran. Hafal naskah *blocking* tentu menghasilkan permainan yang penuh "greget" dan atmosfer hidup. Oleh sebab itu, sutradara mesti peka dan mempertajam intuisi dan daya kritisnya sehingga permainan yang mantap dapat di hasilkan (Sumiyadi. & Durachman, 2014). Apa yang dialami dan dilakukan oleh Durachman di atas sejalan dengan yang dilakukan oleh Trias Untung Kurniawan ketika penggarapan pementasan (proses produksi) sosiodrama.

Dari wawancaranya Trias mengungkapkan bahwa setelah tahap pengembangan dirasa cukup Langkah selanjutnya ke langkah pemantapan yakni bagaimana mengembangkan actor dan pemain lain untuk dicoba digabungkan. Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa Trias Untung Kurniawan memulai langkah penggabungan antara aktor dengan tim yang lain.

Tahap Latihan Umum

Latihan umum dilakukan manakala sutradara menganggap naskah yang sedang digarapnya itu telah layak pentas. Pada Latihan umum ini para pemain harus tampil utuh layaknya bermain dihadapan para penonton (Sumiyadi. & Durachman, 2014). Apa yang dialami dan dilakukan oleh Durachman di atas sejalan dengan yang dilakukan oleh Trias Untung Kurniawan ketika penggarapan pementasan (proses produksi) sosiodrama. Trias Untung Kurniawan mementaskan naskah

sosiodrama *Perburuan*.

Trias dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa setelah melalui berbagai latihan gabungan latihan terakhir adalah gladi bersih jadi sutradara akan mengkondisikan latihan sama persis dengan napa yang akan dipentaskan, dari aspek apapun. Trias sebagai sutradara merasa gladi bersih ini merupakan sebuah tolak ukur. Jika gladi bersih berjalan maksimal maka bisa dipastikan pentas akan berjalan baik. Dari ungkapan trias di atas, setelah melalui banyak latihan sutradara akan melakukan gladi bersih dimana sutradara akan menilai bagaimana kelayakan suatu pentasan.

Tahap Pagelaran

Pagelaran merupakan puncak dari Latihan yang kita lakukan. Keberhasilan pagelaran sangat bergantung kepada kerja sama serta kesolidan diantara para pendukungnya. Sebuah pagelaran dapat dikatakan berhasil apabila dalam sebuah pagelaran bisa menghayati secara penuh dan mengkomunikasikan naskah yang di usungnya secara artistik (Sumiyadi. & Durachman, 2014).

Apa yang dialami dan dilakukan oleh sastrawan di atas sejalan dengan yang dilakukan oleh Trias Untung Kurniawan ketika penggarapan pentasan (proses produksi) sosiodrama. Trias Untung Kurniawan mementaskan naskah sosiodrama *Perburuan*.

Dalam wawancaranya Trias Untung Kurniawan mengungkapkan bahwa pada tahapan ini Trias sudah tidak memberikan perubahan maupun arahan lagi. Dimana sutradara hanya memberikan motivasi kepada pemain dan seluruh tim sebelum pagelaran dimulai. Data di atas menunjukkan

bahwa sutradara hanya bisa memberikan motivasi sebelum pagelaran dimulai.

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses kreatif sutradara Trias Untung Kurniawan dalam pentasan sosiodrama *Perburuan* karya Widi Suharto meliputi proses kreatif sebelum pentasan atau tahap persiapan berupa memilih naskah drama, mendapatkan izin penulis, memilih sutradara dan menganalisis naskah. Serta pada proses kreatif ketika penggarapan atau tahap proses produksi berupa tahap mencari bentuk, pengembangan, pemantapan, dan pagelaran (pentas).

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan peneliti-peneliti yang lain dan bahan menambah ilmu pengetahuan, khususnya pada proses kreatif penyutradaraan.

DAFTAR RUJUKAN

- .Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Harymawan, R. M. A. (1993). *Dramaturgi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuryanto, T. (2017). *Apresiasi Drama*. Jawa Barat: Raja Grafindo Persada.
- Ratna, I. N. . (2017). *Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, E. dkk. (2008). *Seni Teater*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumiyadi., & Durachman, M. (2014). *Sanggar sastra : pengalaman artistik dan estetik sastra* (A. Razak, ed.). Bandung: Alfabeta.